

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah didasarkan oleh masalah atau fakta yang terjadi diperusahaan. Setelah itu akan dirumuskan masalah dalam bagian perumusan masalah yang nantinya akan menjadi acuan dalam penelitian ini sehingga tujuan penelitian akan tercapai dalam tugas akhir ini. Adapun manfaat pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan juga menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Batasan masalah dan sistematika penulisan dibuat agar penelitian lebih terarah pada tujuan penelitian.

I.1 Latar Belakang

Risiko operasional bukan merupakan hal baru. Sejak dahulu, bisnis harus berhadapan dengan sifat manusia yang tidak luput dari kesalahan seperti, proses yang tidak sempurna, dan teknologi yang tidak dapat diandalkan. Risiko tersebut muncul apabila adanya kesalahan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan baik kesalahan yang bersifat internal maupun bersifat eksternal, yang tentu saja berdampak pada kerugian finansial.

Risiko Operasional makin menjadi subyek perhatian manajemen selama beberapa tahun terakhir ini. Survey tahun 1997-1998 yang dilakukan di Inggris dan Australia oleh PricewaterhouseCoopers dan British Banker's Association telah menemukan bahwa 73 persen bank berpendapat bahwa risiko operasional lebih penting dari risiko pasar atau kredit. Hal ini menunjukkan adanya tingkat ketertarikan pada manajemen risiko operasional akan terus tumbuh, seiring dengan diskusi mengenai *corporate governance* dan kepatuhan. Demikian juga perhatian manajemen terhadap risiko operasional mulai tumbuh di sektor industri kelapa sawit.

Sektor perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor penghasil devisa non-migas bagi Indonesia melalui minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) dan inti kelapa sawit (*Kernel*). Hal ini terbukti dari Tabel I. 1 jumlah produksi CPO Indonesia adalah yang terbesar di dunia sejak 2006, dan akan terus meningkat di

tahun-tahun selanjutnya seiring dengan bertambahnya luas kawasan perkebunan kelapa sawit di Indonesia.

Tabel I. 1 *World major producers of palm oil in 000 tonnes*

Country	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Indonesia	5100	6250	7050	8080	9370	10600	12380	14100	16050	16800
Malaysia	8320	10554	10842	11804	11909	13355	13976	14962	15881	15842
Thailand	475	560	525	625	600	690	735	700	860	1020
Nigeria	690	720	740	770	775	785	790	800	815	835
Colombia	424	500	524	548	528	527	632	661	713	780
Papua New Guinea	210	264	336	329	316	326	345	310	365	395
Ecuador	200	263	218	228	238	262	279	319	352	385
Cote d'Ivoire	269	264	278	205	265	240	270	320	330	320
Costa Rica	105	122	137	150	128	155	180	210	198	215
Honduras	92	90	101	130	126	158	170	180	195	205
Brazil	89	92	108	110	118	129	142	160	170	190
Guatemala	47	53	65	70	86	85	87	92	125	137
Venezuela	44	60	70	52	55	41	61	63	65	76
Others	855	833	873	883	895	906	940	969	1023	1064
TOTAL	16920	20625	21867	23984	25409	28259	30987	33846	37142	38264

Sumber : *Oil World Annual & Oil World Weekly, 2007*

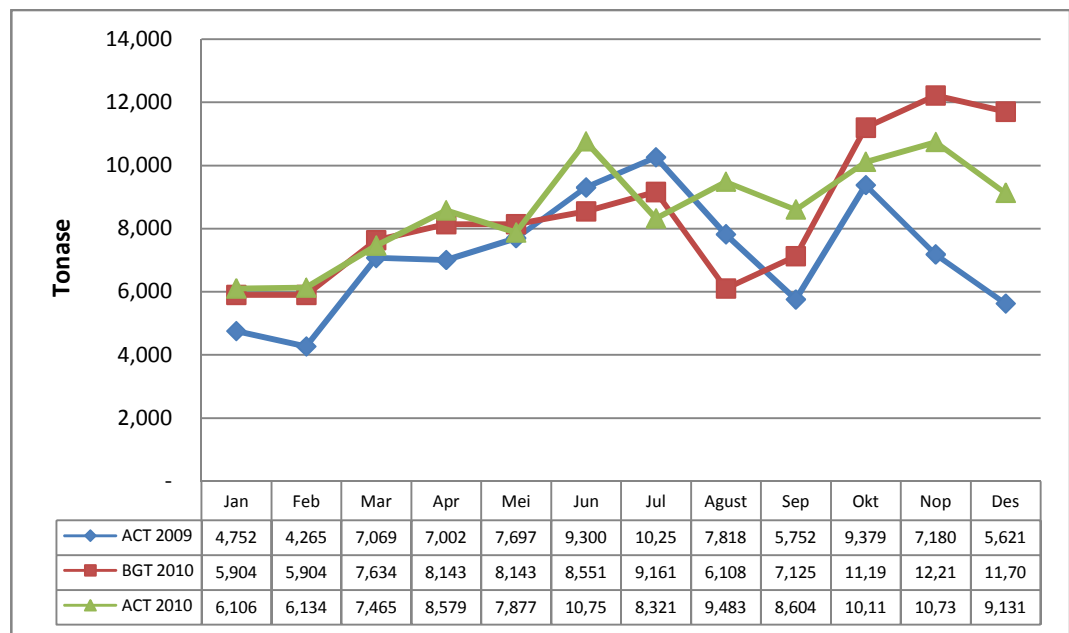
Pada tahun 2007 total produksi CPO dunia adalah 38,264 juta ton dan diproyeksikan akan menjadi 46,1 juta ton di tahun 2010, sementara di tahun 2015 akan mencapai 62,5 juta ton dan mencapai 76 juta ton pada 2020 dimana Indonesia berkontribusi 40 juta ton.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit adalah PT. Union Sampoerna Triputra Persada (USTP) yang merupakan perusahaan patungan yang baru didirikan antara PT. Tri Putra Agro Persada milik TP. Rahmat dan Benny Subianto dengan Union Sampoerna milik keluarga Soetjahjono Winarko. Luas kebun yang tertanam pada saat ini telah mencapai 25 ribu hektar dan akan menjadi 46 ribu hektar dalam waktu 2-3 tahun ke depan. mempunyai target memiliki kebun sawit tertanam seluas 100 ribu hektar dalam kurun waktu 5-7 tahun mendatang dengan cara akuisisi kebun yang sudah ada maupun mengembangkan lahan baru.

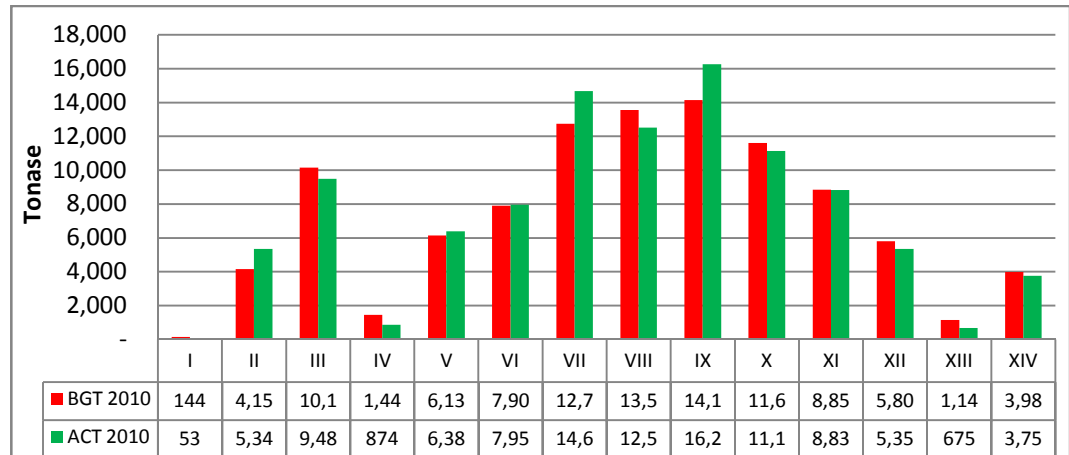
PT. Union Sampoerna Triputra Persada (USTP) memiliki beberapa anak perusahaan untuk mengelola perkebunan sawit mereka yang ada. Untuk daerah Kalimantan Tengah terdapat lima anak perusahaan yaitu PT. Graha Cakra Mulia, PT. Sumber Mahardika Graha, PT. Sungai Bilah Estate, PT. Lipat Gunting Estate, PT. Salonok Ladang Mas.

PT. Graha Cakra Mulia sendiri merupakan perkebunan besar swasta nasional yang berada di Desa Semantun, Kec Permata Kecubung, Kabupaten Sekamara, Kalimantan Tengah dengan luas areal 13.858 Ha dengan luas areal tertanam sebesar 8.143,96 Ha. Dengan masih adanya lahan yang tersisa maka PT Graha Cakra Mulia masih terus melakukan perluasan daerah tanam setiap tahunnya.

Di tengah berkembangnya lingkungan bisnis perkebunan kelapa sawit seperti yang telah diuraikan di atas, namun pada kenyataannya di tahun 2010 walaupun produksi perusahaan mencapai 103,309.7 ton (101,1 %) dan apabila dilihat dari secara rinci di Gambar I. 1 dalam tiga bulan terakhir (Oktober, November dan Desember) terdapat penurunan performansi produksi di perusahaan, penurunan ini juga diikuti dengan meningkatnya jumlah *Losses* di bulan September, Oktober dan November seperti yang terdapat di Gambar I. 3, kemudian dari Gambar I. 2, dapat dilihat masih ada beberapa blok tanam yang performansinya di bawah produksinya di bawah standar.

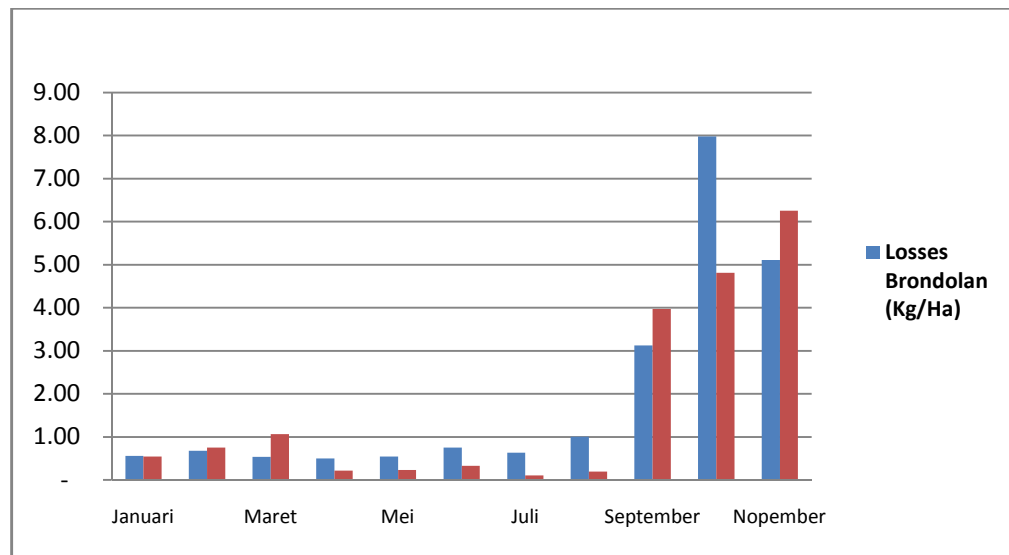


Gambar I. 1 Performansi Produksi 2010 di tiap bulannya



Gambar I. 2 Performance Produksi Per Blok 2010

Performansi yang di bawah standar ini dapat menimbulkan *lost oppourtunity* dari perusahaan sebesar 4,028 ton sepanjang tahun 2010. Hal inilah yang menjadi *drivers* bagi perusahaan untuk menyadari risiko dalam berbisnis (*risk awareness*). Risiko dalam berbisnis tidak dapat dihilangkan tapi dapat dikelola sehingga tidak mengakibatkan kerugian dalam perusahaan.



Gambar I. 3 Losses di Dalam Blok PT. Graha Cakra Mulia
Periode 2010

Untuk memperoleh kesempatan yang lebih baik (*seizing opportunities*), dan mengurangi kerugian-kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan (*Reducing operational surprises and Losses*), tentu saja perusahaan harus melakukan

pengelolaan risiko operasional yang tepat dengan menggunakan metode yang tepat. Untuk mengelola risiko tersebut tersebut, digunakan panduan pelaksanaan manajemen risiko perusahaan dari *The Committee of Sponsorship Organizations of Treadway Commission (COSO)*. Kerangka kerja ini menyediakan prinsip-prinsip manajemen risiko yang terintegrasi, terminologi umum dan panduan praktis implementasi manajemen risiko. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi.

I.2 Perumusan Masalah

Pada bagian ini diutarakan rumusan penelitian yang diuraikan ke dalam pertanyaan penelitian. Perumusan masalahnya adalah sebagai berikut ini:

1. Apa saja risiko-risiko operasional yang dihadapi PT. Graha Cakra Mulia beserta dampak dan peluangnya dalam menjalankan bisnis perkebunan kelapa sawit ?
2. Berapa prediksi kerugian terbesar yang mungkin terjadi akibat risiko-risiko tersebut ?
3. Bagaimana usulan aktivitas pengendalian risiko-risiko tersebut ?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi risiko-risiko operasional yang dihadapi PT. Graha Cakra Mulia dalam menjalankan bisnis perkebunan kelapa sawit.
2. Memprediksi kerugian terbesar yang mungkin terjadi di perusahaan.
3. Membuat usulan aktivitas pengendalian risiko.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian dapat menyediakan informasi bagi perusahaan mengenai risiko-risiko bisnis perkebunan kelapa sawit dan memberikan usulan rencana pengendalian risiko-risiko tersebut

I.5 Batasan Masalah

1. Obyek penelitian adalah unit perkebunan di PT. Graha Cakra Mulia Desa Semantun, Kec. Permata Kecubung, Kab. Sukamara, Kalimantan Tengah.

2. Tidak dilakukan penelitian terhadap budaya Perusahaan dalam mengelola risiko.
3. Usulan rencana pengendalian risiko tidak sampai pada tahap komunikasi terhadap seluruh entitas perusahaan, implementasi dan monitoring, namun berupa rekomendasi.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi tahap merumuskan masalah penelitian, dan mengembangkan model penelitian, mengidentifikasi dan melakukan operasionalisasi variabel penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, melakukan uji distribusi, merancang analisis pengolahan data

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini berisikan mengenai data-data yang dikumpulkan dan diolah bersesuaian dengan model konseptual yang ada pada bab sebelumnya.

Bab V Analisis Data

Pada bab ini dilakukan analisis terhadap data yang telah diolah

pada bab sebelumnya dan kemudian dapat ditentukan usulan perbaikan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dengan menjawab tujuan penelitian dari bab I. Pada bab ini berisikan saran baik bagi Perusahaan maupun terhadap penelitian selanjutnya.